

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT.BANK DANAMON, TBK.

MEIRUNTU INGELIN THERESIA

R. RUNTUWENE

DANTJE. KELES

ABSTRACT : *The purpose of this study to analyze financial performance. Bank Danamon Tbk. the years 2011-2015 using CAMEL ratio that includes the capital, assets, management, earnings and liquidity. Implementation of the health assessment PT. Bank Danamon Tbk. done in a way to qualify some of the components of each of the factors, namely components Capital (Capital), Asset (Asset), Management (management), Earning (Profitability), Liquidity (liquidity) or abbreviated terms CAMEL. CAMEL is a crucial factor in the health of a bank predicate. The aspects of one another are interrelated and inseparable.*

The results of the assessment of financial performance CAMEL ratios indicating that from the aspect of capital owned by PT. Bank Danamon Tbk. turned out to be above 8%, so PT. Bank Danamon Tbk. have sufficient capital to cover all risks arising from the investment of funds in productive assets that support the risk. Then, from the aspect of management as measured by Net Profit Margin found to comply with the provisions of Bank Indonesia and other than that from the aspect of earning and liquidity achieved by PT. Bank Danamon Tbk. in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

The results showed that the level of health of PT. Bank Danamon Tbk. for 5 years the period 2011-2015 was included in the healthy category. Rate the level of health in 2011 was included in the healthy category with a total credit value of 83.5, in 2012 relatively healthy with a total credit value of 86.25, relatively healthy in 2013 with a total credit value of 90.05, 2014 classified as healthy with total credit score of 91.05 and 2015 are included in the healthy category with a total credit value of 88,13.

From the results of the assessment of financial performance and its relation with CAMEL ratio, it can be said that over the last 5 years (2011-2015), which showed that the financial performance achieved by PT. Bank Danamon Tbk. are at a healthy predicate.

Keywords: analysis financial performance ratio of CAMEL

PENDAHULUAN

Di Indonesia, bank umum sangat berperan sebagai lembaga keuangan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, kinerja bank menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjukkan efisiensi dan efektifitas bank tersebut. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah

bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL. Analisis CAMEL terdiri dari *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva, *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir,1998:2)

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan yang diatur dalam PAI yaitu:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- 2) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti informasi mengenai aktivitas pembayaran dan investasi.

5) Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi suatu usaha yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun sebuah usaha perbankan, terutama bagi manajemen dalam penyusunan kebijakan strategi bank.

Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*).

Rasio Solvabilitas

Analisa solvabilitas bank atau secara teknis disebut juga *Analysis of Bank Capital* ini akan membahas secara Tabel 2.1 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Capital (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Taswan, 2005:127)

bertahap tentang fungsi dari Bank Capital.

Analisis Keuntungan (Profitabilitas)

Rasio ini disebut juga sebagai ratio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Van Horne, 2005).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Asset (kualitas aset)

Menurut Munawir (1998:36) aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif tidak terbatas pada kekayaan bank yang berwujud.

Management (manajemen)

Aspek management meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum
- 2) Manajemen Risiko

Earnings (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2008:52), aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Liquidity (likuiditas)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir 2008:51).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. cabang Manado.

Jenis Data

1. Data Primer adalah yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara dengan pimpinan PT. Bank Danamon Tbk.
2. Data sekunder yang antara lain data perusahaan, laporan keuangan PT. Bank Danamon , Tbk berupa laporan neraca, laba rugi dan laporan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum tahun 2011-2015 yang didapat melalui website resmi Bank Danamon, Tbk.

Rancangan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif digunakan untuk dapat menghitung data yang merupakan kinerja laporan keuangan PT. Bank Danamon Tbk.

Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui “Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Danamon Tbk”. Aspek yang digunakan adalah sebagai berikut: Aspek Permodalan (*Capital*): CAR, Aspek Kualitas Aktiva (*Assets*): KAP, Aspek Manajemen: NPM, Aspek Rentabilitas: ROA dan BOPO, Aspek Likuiditas: LDR.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah singkat Bank Danamon

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88. Saat ini, “Danamon” adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai – sekitar 61,875 (termasuk karyawan karyawan anak) pada September 2011.

Visi PT. Bank Danamon Tbk.

Dengan visi “Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai

kesejahteraan”, Danamon bertujuan menjadi lembaga keuangan Terkemuka di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan.

Misi PT.Bank Danamon Tbk.

Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.

Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL

Faktor Permodalan

Tabel 4.1 PT. Bank Danamon Tbk. Besarnya Nilai Kredit CAR Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2011	16,31%	164,1%	100
2012	21,70%	218%	100
2013	17,48%	175,8%	100
2014	18,17%	182,7%	100
2015	19,93%	200,3%	100

Sumber : Data diolah, 2016

Faktor Kualitas Aset (Assets)

Tabel 4.2 PT. Bank Danamon Tbk Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP Tahun 2011 - 2015

Tahun	Nilai Kredit KAP (%)
2011	77,27
2012	85,47
2013	89,94
2014	87,47
2015	83,07

Sumber : Data diolah, 2016

Faktor Manajemen

Tabel 4.3 PT. Bank Danamon Tbk. Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit
		Nilai Kredit = NPM
2011	76,64	77,64
2012	79,67	79,67
2013	80,55	80,55
2014	83,85	83,85
2015	68,53	68,53

Sumber : Data diolah, 2016

Faktor Rentabilitas

Return On Asset (ROA)

Tabel 4.4 PT. Bank Danamon Tbk. Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2011	146	100
2012	166	100
2013	127,3	100
2014	184,6	100
2015	100	100

Sumber : Data diolah, 2016

BOPO

Tabel 4.5 PT. Bank Danamon Tbk. Besarnya Nilai Kredit Rasio BOPO Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2011	730,5	100
2012	836,8	100
2013	844,8	100
2014	755	100
2015	779,3	100

Sumber : Data diolah, 2016

Faktor Likuiditas

Tabel 4.6 PT. Bank Danamon Tbk. Besarnya Nilai Kredit Untuk Rasio LDR Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2011	61,64	100
2012	56,6	100
2013	79,4	100
2014	88,52	100
2015	110,84	100

Sumber : Data diolah, 2016

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Dari segi permodalan PT. Bank Danamon Tbk. memiliki rasio yang melampaui batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8% sedangkan PT. Bank Danamon memiliki rasio CAR dari tahun 2011-2015 sebesar 16,31%, 21,70%, 17,48, 18,17 dan 19,93%. Berdasarkan *track record*, pemegang saham mayoritas mempunyai komitmen yang kuat untuk dapat meningkatkan permodalan Bank sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini antara lain terbukti dari adanya setoran modal dalam jumlah besar untuk menaikkan KPMM menjadi diatas ketentuan BI.
2. Dari segi asset yang diukur dengan rasio KAP dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2015, peningkatan KAP dari 4,06% di tahun 2011, menurun di tahun 2012 menjadi 2,83% kemudian menurun lagi di tahun 2013 menjadi 2,16%.

Dan di tahun 2014 rasio KAP meningkat menjadi 2,53% , dan meningkat lagi di tahun 2015 menjadi 3,19% .Rasio KAP yang fluktuatif disini menunjukkan penurunan kinerja dari segi penggolongan kredit yang dinilai bermasalah.

3. Aspek Manajemen, kualitas manajemen yang dinilai dari NPM menunjukkan PT. Bank Danamon Tbk. memenuhi standar Bank Indonesia dalam mengelola sumber dayanya, angka Rasio NPM dari tahun 2011-2015 sebesar 76,64%, 79,67%, 80,55%, 83,85% dan 68,53% menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Dari aspek manajemen risikonya, PT. Bank Danamon Tbk. dapat dikategorikan sehat dari berbagai upaya pengelolaan resiko yang telah berhasil dilakukan bank
- dari segi risiko kredit, risiko pasar, risiko hukum, risiko operasional, risiko kepatuhan dan *risk profile*.
4. Aspek rentabilitas, angka Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 sebesar 2,19%, 2,49%, 1,91%, 2,77% dan 1,50%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dari tahun 2011-2015 sebesar 41,56%, 33,05%, 32,41%, 39,60% dan 37,65%.
5. Aspek likuiditas, Angka Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dari tahun 2011 sampai tahun 2015 sebesar 87,74%, 101,1%, 95,40%, 93,12% dan 87,74%.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan Keuangan
2011	83,5	Sehat
2012	86,25	Sehat
2013	90,05	Sehat
2014	91,05	Sehat
2015	88,13	Sehat

Sumber : Data diolah, 2016

PENUTUP

Kesimpulan

Melihat kembali tujuan penelitian ini, penulis memberikan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Danamon Tbk. tergolong perusahaan perbankan yang

berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut adalah 83,5; 86,25; 90,05; 91,05 dan 88,13.

2. Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2011 hingga 2015, PT. Bank Danamon Tbk. memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva

produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dicapai tidak melebihi 15,5%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selama tahun 2011 sampai dengan 2015, PT. Bank Danamon Tbk. memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2011 hingga 2015 yang dicapai melebihi 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2011 sampai tahun 2015, PT. Bank Danamon Tbk. memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, PT. Bank Danamon Tbk. memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tahun 2011 hingga tahun 2015 yang dicapai tidak melebihi 115%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Danamon Tbk secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memanfaatkan aset dan sumber dayanya.
2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Danamon Tbk. melakukan kinerja

keuangan dengan menggunakan CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002 **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Indra Bastian. 2006. **Akuntansi Sektor Publik**. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir, SE., MM. 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2000. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. .
- Van, Horne 2005. **Accounting Economics**. Translation Penerbit PT.Gramedia Pustaka Umum Jakarta